

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pada masa kini dengan adanya globalisasi, banyak sekali kebudayaan yang masuk ke Indonesia, sehingga tidak dipungkiri lagi muncul kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Kelompok-kelompok tersebut muncul dikarenakan adanya persamaan tujuan atau senasib dari masing-masing individu. Kelompok-kelompok sosial yang dibentuk oleh kelompok anak muda yang pada mulanya hanya dari beberapa orang saja kemudian mulai berkembang menjadi suatu komunitas karena mereka merasa mempunyai satu tujuan dan ideologi yang sama. Kelahiran suatu kelompok dalam kebudayaan lain itu adalah yang disebut sebagai subkultur, seperti halnya subkultur punk (Dick Hebdige, 2010:11).

Selama ini komunitas punk yang diasumsikan sebagai komunitas yang menebar kegaduhan, membuat pertikaian masyarakat, menyebabkan konflik di masyarakat, jorok, tidak memiliki aturan dandanan yang aneh tidak seperti orang pada umumnya. Akan tetapi justru hal tersebut tidak semuanya benar adanya. Opick menjelaskan komunitas punk *“Biar berantakan gini, kami punya usaha sendiri mas, bikin Tatto, usaha sablon dan percetakan, itu ulah orang lain yang dicap anak punk mas, kami semua kena getahnya mas”* (Beritabekasi. 2015).

Komunitas punk di Sidoarjo sering mengadakan *event* musik. Tentu dengan tujuan sebagai mengekspresikan diri, berbagi pengalaman dan nongkrong-nongkrong. Namun tidak hanya itu mereka mempunyai usaha contohnya warung kopi. Warung kopi ini buka mulai pukul 5 sore sampai dini hari. Dan di kanal Porong ada sebuah usaha kecil yang menjual baju, stiker, kaset, aksesoris yang berbau punk. Selain itu usaha sablon juga mereka geluti. Biasanya sablon mereka pasarkan ketika sebuah *event-event*. Banyak hal yang membuat mereka mandiri, dengan keahlian yang mereka miliki (Ulfa hurul Aini, 2010: 6).

Usaha atau bisnis anak punk mereka terkesan kreatif, tanpa campur tangan pemerintahan, berdikari seakan-akan ingin bebas dari perbudakaan. Menginjak abad ke-21 ini, kalau tidak mandiri dalam berbisnis maka kita akan diperbudak oleh perusahaan-perusahaan kapitalis. Perusahaan yang memperlakukan layaknya kerja rodi, hak-hak pekerja yang dikebiri, gaji yang kurang sesuai, dan lain sebagainya.

Maka banyak anak punk kini yang mulai menatap masa depan, yang sudah merajut dan memiliki bisnis (Noisetower. 2014). Seperti diantaranya:

1. Sablon

Ini wirausaha yang banyak dilakukan oleh anak punk. Tekniknya yang mudah dipelajari, dan modal yang cukup terjangkau dan bisa menghasilkan uang.

2. Tatto

Keterampilan yang bisa dibilang agak rumit, tidak semua orang bisa. Butuh kesabaran, ketelitian, perhitungan,

3. Distro

Usaha yang berkaitan dengan usaha sebelumnya. Karena tempat ini berguna memasarkan hasil dari produksi komunitas atau perorangan. Produk yang dijual seperti kaos, celana pendek, celana panjang jaket, topi, aksesoris punk dan lainnya.

4. Cuci motor

Tidak jarang pencucian mobil atau motor dikelola oleh anak punk. peluang di tempat tinggal mereka bisa dimanfaatkan untuk bekerja secara swadaya.

5. Ternak

Banyak macam dari usaha ternak seperti ternak jangkrik, ayam jawa, burung, ikan lele, kambing, cacing tanah dan lainnya.

6. Toko Online

7. Jasa desain

Mulai dari pembuatan desain logo, desain website, dan artwork.

Dengan bisnis yang mereka geluti, mereka seakan-akan ingin lepas dari campur tangan pemerintah, yakni seperti melalui prinsip mereka DIY (*Do It Yourself*) mereka menciptakan usaha dagang sendiri, membuat lebel musik sendiri, menciptakan roda ekonomi sendiri dengan bisnisnya.

Sepintas jika kita mendengar anak punk, yang tergambar adalah rambut berdiri, dengan tato di seluruh tubuh dan banyak dijumpai dijalanan sebagai pengamen. Andri (30 tahun) salah seorang anggota punk asal Wisma Asri Bekasi Utara mengakui mandiri dalam hal ekonomi. Andri sehari-hari menjalankan bisnisnya yaitu sablon bertemakan punk dengan nama dagang “bintang sablon” kaos dijual secara online dan secara langsung ketika ada acara musik punk. tidak hanya usaha dibidang sablon, punker memiliki usaha jual beli sepeda motor,

menerima proses *Rebuild* (perakitan ulang). Selain bisnis, ia juga mengikuti pengajian di kediaman orang tu Andri di Wisma Asri. “jangan menilai buku dari sampulnya” tegasnya Andri (Bekasimedia. 2015).

Sudah barang tentu tentu bisnis mereka memiliki ide, nilai dan cita yang sendiri. Dibalik dengan usaha atau bisnis mereka, mereka cenderung berbisnis karena ada yang hendak mereka sampaikan kepada masyarakat bukan hanya sekedar mencari keuntungan.

Etika dalam berbisnis dan etika lingkungan yaitu(Siti novianti. 2015):

1. Otonomi
2. Prinsip kejujuran
3. Prinsip keadilan
4. Hormat pada diri sendiri
5. Hak dan kewajiban

Dalam menciptakan etika bisnis ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain adalah(Ahmad indra fatuki. 2014):

1. Pengendalian diri.
2. Pengembangan tanggung jawab sosial ( social responbility).
3. Mempertahankan jati diri dan tidak mudah utuk terombang ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi.
4. Menciptakan persaingan yang sehat.
5. Menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan.
6. Menghindari sifat 5K ( katabelece, kongkalikong, koneksi, kolusi, dan komisi).
7. Mampu menyatakan yang benar itu benar.

Di Kota Sidoarjo ada sebuah komunitas punk yang sampai saat ini masih aktif dalam berbagai kegiatan. Salah satu anggota punk yang bernama Andre yang masih berpegang teguh pada ideologi punk ini, tergabung disalah satu komunitas punk di Sidoarjo. Andre ini tergolong dalam jenis punk *Anarcho punk*. Sudah bertahun-tahun terjun dalam berbagai kegiatan seputar punk atau *event* tahunan seperti pada “Sidoarjo Berdetak”. Ideologis punk menurut orang yang awam sering menafsirkan bahwa orang-orang yang berada di jalanan adalah seorang punk namun sebenarnya mereka adalah seorang *herbet* atau bisa di katakan *street punk*.

Pada saat ini Andre mengelola showroom penyablonan yang beralamat di Desa Siwalan Panji Kecamatan Buduran Kota Sidoarjo. Ia menggeluti bisnis sablon yang tentu bertemakan kaos anak-anak punk. Dandanan mereka (punk) yang ada di Sidoarjo relatif terbilang biasa saja seperti layaknya masyarakat pada umumnya, tapi jika ada *event* kelompok punk Sidoarjo baru terlihat dandanan seperti layaknya punk pada umumnya, memakai atribut seperti celana yang banyak tempelan, anting, sepatu boot. Karena punk secara luas dari kalangan anak-anak yang berekonomi kelas menengah atas, jadi tidak heran atribut yang digunakan masih memiliki harga yang mahal dan kualitas yang baik karena dari merek yang terkenal.

Anak yang memiliki ideologi punk yang ada di Sidoarjo bukanlah dari orang yang memiliki pendidikan rendah, melainkan kebanyakan dari mereka mampu menyelesaikan di bangku perkuliahan. Oleh sebab itu, pengetahuan anak punk tidak sebatas itu-itu saja, mereka memiliki pengetahuan umum yang cukup luas. Mereka merasa bahwa terdominasi oleh kaum kapitalis, sehingga mereka melakukan penolakan. Selain melakukan penolakan, anak punk di Sidoarjo menganggap bahwa mereka mengikuti komunitas punk karena mereka ingin mencari kebebasan dan juga jati diri dalam hidupnya.

Selain itu yang menjadikan penelitian ini menarik ialah, komunitas punk yang ada di Sidoarjo mereka cenderung lebih melihat masa depan, penganutnya pun memiliki pengetahuan yang luas dan relasi bisnis yang luas. Sampai saat ini, mereka mempunyai beberapa bisnis yang dijadikan sebagai mata pencaharian. Seperti misalnya tidak hanya Andre yang sudah lama membuka bisnis *clothing*. Ada juga menjadi juragan ikan bandeng dan pembuatan motor modifikasi, warung kopi dan jasa desain. Semboyan dari ideologi punk ialah anti kemapanan, apa yang mereka bisa lakukan, mereka lakukan sendiri tanpa merepotkan orang lain. Nilai-nilai yang dibangun oleh komunitas punk dalam sejarahnya menolak anti kapitalisme (para penguasa yang bertindak tanpa mementingkan rakyatnya). Maka nilai-nilai itu yang dibangun dalam kehidupan sehari-harinya. Baik dalam acara bergengsi tahunan “Sidoarjo Berdetak” yang diikuti band lokal, band punk mereka sendiri, dan didukung oleh komunitas yang lainnya. Mereka menggelar konser musik berkat dana mereka sendiri tanpa menggantungkan kepada instansi atau pihak terkait. Kegiatan yang tidak hanya ajang pergelaran konser musik punk, namun berbagai

komunitas daerah dan luar daerah ikut berpartisipasi seperti bisnis *clothing*, aksesoris punk lengkap berjejer rapi, serta berbagai komunitas yang lainnya.

Dalam kesehariannya salah seorang yang mengaku dirinya adalah bagian dari ideologi punk. Salah satu bentuk perlawanan terhadap kaum kapitalisme adalah melalui dengan bisnis mereka. Contoh bisnis sablon kaos yang tengah mereka geluti. Melalui bisnis dan juga gerakan sosial mereka mengaktualisasikan dirinya dan membutiktkan dirinya tetap ada di masyarakat. Lewat sablon kaos yang bertemakan gerakan moral misalnya dalam peristiwa hari bumi mereka mencoba menaruh ide mereka dan gagasan mereka yang berisikan mengajak kepada masyarakat untuk melestarikan bumi dan menjaga bumi.

Maka nilai-nilai yang dibawa oleh komunitas punk sangatlah kompleks, tidak hanya dalam kehidupan sehari-harinya namun dalam bisnis yang mereka geluti. Seperti bisnis modifikasi motor, perkebang-biakan ikan bandeng, *clothing*, warung kopi dan jasa desain. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan “*Nilai-nilai Pada Bisnis Anak Punk (Studi kasus Nilai-nilai Pada BisnisAnak Punk di Desa Siwalan Panji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo)*”. Dengan harapan mampu menjelaskan bagaimana nilai-nilai bisnis yang ada pada anak punk sebagai cara mereka dalam mewujudkan kemandirian, sesuai prinsip yang mereka anut yaitu DIY( *Do It Yourself*).

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai bisnis pada anak punk yang ada di Desa Siwalan Panji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

## **1.3 TUJUAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pada bisnis anak punk yang ada di Desa Siwalan Panji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat akademis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam pengembangan ilmu sosiologi terhadap hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pada bisnis anak punk dan menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai pada bisnis anggota komunitas punk yang ada di Buduran Sidoarjo sebagai cara mereka mewujudkan kemandirian mereka.